

**Nurul Fazira Damanik<sup>1</sup>**  
**Ameytia Rizka Aulia<sup>2</sup>**  
**Endang Isnawati<sup>3</sup>**  
**Ruth Geraldine Manurung<sup>4</sup>**  
**Josua Armando Tamba<sup>5</sup>**  
**Brent Hizkia Padang<sup>6</sup>**  
**Jakaria<sup>7</sup>**

## **DINAMIKA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL: ANALISIS POLA KOMUNIKASI DI KALANGAN REMAJA**

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji interaksi antara bahasa Indonesia dan istilah gaul di kalangan remaja di Indonesia, serta dampak dari penggunaan istilah gaul terhadap bahasa Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan metode wawancara mendalam, penelitian ini menemukan bahwa remaja secara aktif menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari, yang berfungsi sebagai simbol identitas kelompok dan sarana ekspresi kreativitas. Meskipun penggunaan bahasa gaul mendominasi, terdapat kesadaran tinggi di kalangan remaja akan pentingnya penguasaan bahasa Indonesia formal, terutama dalam konteks akademis dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan adanya "diglossia fungsional", di mana remaja mampu beralih antara bahasa formal dan gaul sesuai dengan konteks. Dampak positif dari penggunaan bahasa gaul meliputi peningkatan kreativitas dan penguatan identitas sosial, sedangkan dampak negatif termasuk potensi penurunan kemampuan bahasa formal dan kesalahpahaman antar generasi. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan mengenai dinamika bahasa di era digital serta implikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia dan identitas remaja. Penelitian ini merekomendasikan integrasi pembelajaran mengenai bahasa gaul dalam kurikulum pendidikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perbedaan dan konteks penggunaan bahasa.

**Kata Kunci:** Bahasa Gaul, Identitas Remaja, Diglossia Fungsional

### **Abstract**

This study examines the interaction between Indonesian and slang terms among adolescents in Indonesia, as well as the impact of the use of slang terms on Indonesian. Using a qualitative approach and in-depth interview methods, this study found that adolescents actively use slang in everyday communication, which functions as a symbol of group identity and a means of expressing creativity. Although the use of slang dominates, there is a high awareness among adolescents of the importance of mastering formal Indonesian, especially in academic and professional contexts. The results of the study indicate the presence of "functional diglossia", where adolescents are able to switch between formal and slang languages according to the context. The positive impacts of slang use include increased creativity and strengthening social identity, while negative impacts include the potential for decreased formal language skills and intergenerational misunderstandings. These findings provide valuable insights for educators and policymakers regarding the dynamics of language in the digital era and its implications for the development of Indonesian and adolescent identity. This study recommends the integration of learning about slang into the education curriculum to improve students' understanding of the differences and contexts of language use.

**Keywords:** content, formatting, article.

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan  
 email : [nurulfazira@gmail.com](mailto:nurulfazira@gmail.com)<sup>1</sup>, [ameytiarizka@gmail.com](mailto:ameytiarizka@gmail.com)<sup>2</sup>, [endangisnawati746@gmail.com](mailto:endangisnawati746@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ruthgeraldinemanurung354@gmail.com](mailto:ruthgeraldinemanurung354@gmail.com)<sup>4</sup>, [armandojosua133@gmail.com](mailto:armandojosua133@gmail.com)<sup>5</sup>, [brenthizkia@gmail.com](mailto:brenthizkia@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[jakaria@unimed.ac.id](mailto:jakaria@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

## PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana utama komunikasi terus mengalami perubahan seiring waktu yang berlangsung. Di Indonesia, terdapat fenomena yang menarik berkaitan dengan penggunaan bahasa di antara kalangan remaja, yakni terciptanya campuran antara bahasa Indonesia dan istilah gaul. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi pemegang peranan penting dalam komunikasi formal dan citra bangsa. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut akan mempengaruhi kesesuaian penyampaian dan perolehan informasi antar-individu yang berkomunikasi (Yuliana, 2022). Sementara itu, istilah gaul muncul sebagai bentuk ekspresi yang tidak resmi dan sangat dibanggakan oleh remaja. Kejadian ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana kedua bahasa ini berinteraksi dalam komunikasi sehari-hari remaja.

Kini penggunaan istilah gaul di kalangan remaja telah menjadi subjek penelitian yang menarik bagi banyak peneliti. Penelitian oleh (Azizah, 2023) menunjukkan bahwa pemakaian istilah gaul oleh remaja memberi dampak negatif terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Saat ini, banyak individu dalam masyarakat yang telah mengadopsi istilah gaul dalam aktivitas sehari-hari mereka. Hal ini mengisyaratkan bahwa istilah gaul dapat menggantikan bahasa Indonesia formal dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, studi lain yang dilaksanakan oleh (Siregar & dkk, 2024) menunjukkan hasil serupa. Hasil survei menunjukkan bahwa 45,7% dari mayoritas responden beranggapan bahwa penggunaan istilah gaul membawa pengaruh buruk terhadap penggunaan bahasa Indonesia mereka. Ini menandakan kemungkinan bahwa istilah gaul dapat mengambil alih atau mereduksi penggunaan bahasa Indonesia formal dalam keseharian mereka.

Namun, istilah gaul juga berperan signifikan dalam interaksi sosial di kalangan remaja. Penelitian dari (Dinova & dkk, 2024) mengungkapkan bahwa istilah gaul berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan identitas komunitas. Melalui penggunaan bahasa gaul yang serupa, anak muda lebih merasakan pendekatan dan terintegrasi dalam kelompok sosial tertentu. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga etika dalam berkomunikasi serta menciptakan keseimbangan dalam pemilihan kata dan ungkapan agar istilah gaul dapat memperkaya hubungan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai interaksi antara bahasa Indonesia dan istilah gaul dalam pola komunikasi para remaja, serta dampak dari pemakaian istilah gaul terhadap pemakaian bahasa Indonesia di kalangan remaja. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai fenomena ini, serta implikasinya terhadap perkembangan bahasa Indonesia dan identitas remaja.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif (Subagyo & Kristian, 2023) melalui wawancara mendalam untuk mengeksplorasi cara remaja berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia serta bahasa gaul. Mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu mekanisme dari sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Peneliti hendak ingin memahami bagaimana remaja menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari. Dengan wawancara sebagai metode utama, penelitian ini akan menggali pola penggunaan bahasa, konteks, serta alasan di balik pilihan bahasa yang digunakan oleh remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis terkait Judul yang kami bahas yaitu Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul : Analisis Pola Komunikasi di Kalangan remaja. Salah satu alasan yang mendasari peneliti memilih penelitian kualitatif adalah peneliti hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara di Sekolah Mts Swasta Guppi Pematangsiantar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan hasil mengenai perubahan cara berkomunikasi di kalangan pemuda di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar remaja secara konsisten memakai bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sangat terlihat di saat

remaja berkomunikasi dengan teman sebaya di kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Fenomena ini tidak hanya muncul dari kebutuhan untuk membuat komunikasi lebih efisien, tetapi juga berfungsi sebagai simbol identitas kelompok dan cara mengekspresikan kreativitas bahasa. Penelitian ini juga menunjukkan adanya "diglosia fungsional" yang menarik, di mana para remaja mampu berpindah antara bahasa Indonesia formal dan bahasa gaul sesuai dengan konteks, mitra bicara, serta tujuan percakapan. Pengamatan yang telah kami lakukan terhadap interaksi menunjukkan bahwa remaja bukan hanya sekadar menggunakan istilah yang ada, tetapi mereka juga secara aktif menciptakan dan menyebarkan inovasi bahasa baru, menciptakan banyak istilah baru yang muncul dan diterima setiap bulannya dalam komunitas remaja.

Hal menarik lainnya yang ditemukan dalam penelitian adalah pengaruh budaya global serta teknologi pada perkembangan bahasa gaul, di mana elemen dari bahasa Inggris, bahasa lokal, dan istilah teknologi digabungkan untuk membentuk kosakata yang unik. Para remaja sering mencampurkan istilah-istilah bahasa sehingga menjadi suatu singkatan atau bahasa yang lebih efisien menurut mereka. Berikut adalah temuan bahasa gaul dan arti sebenarnya di Ejaan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), yang sering digunakan para remaja dari hasil penelitian di sekolah MTs Swasta Guppi Pematangsiantar.

Tabel 1. temuan bahasa gaul dan arti sebenarnya di Ejaan PUEBI

Bahasa Gaul	Ejaan PUEBI
Santuy	Santai
Sabi	Bisa
Anjay	Anjing
Sigma	Keren
Halu	Halusinasi
Cans	Cantik
Flexing	Pamer
Gemay	Gemas
Kuy	Yuk

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahasa gaul yang sering digunakan sebenarnya sebagian mengandung arti atau makna yang negatif. Contoh yang terlihat jelas dari hasil penelitian adalah penggunaan bahasa gaul "anjay". Dimana remaja sering menggunakan bahasa gaul tersebut karena dalam pengertian mereka bahasa "anjay" adalah bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan rasa kekesalan, atau sebagai bentuk ekspresi pujiannya kepada lawan bicarannya. Jika dicari secara teliti makna atau arti dari bahasa gaul "anjay" merupakan pelesetan atau umpatan dari kata "anjing" yang terkesan kasar saat digunakan dalam komunikasi antar remaja. Tetapi remaja mengabaikan arti atau makna yang negatif tersebut, para remaja memilih tetap menggunakan bahasa gaul yang mereka anggap lebih mudah dan cepat saat digunakan di saat percakapan dengan teman sebaya. Dari hasil peneliti penggunaan bahasa gaul pada remaja dapat memberikan dampak negatif dan positif saat menggunakan bahasa gaul.

Adapun dampak negatifnya adalah potensi penurunan kemampuan dalam berbahasa formal (Suleman & Islamiyah, 2018). Ketika remaja terbiasa menggunakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari, mereka mungkin kesulitan untuk berkomunikasi secara efektif dalam situasi formal, seperti di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang berlebihan juga dapat menyebabkan kesalahpahaman, terutama saat berkomunikasi dengan orang-orang dari generasi yang lebih tua atau mereka yang tidak memahami istilah-istilah tersebut. Mereka akan mengartikan bahasa gaul yang digunakan remaja sangat kasar dan dapat merusak moral anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Sedangkan dampak positifnya adalah peningkatan kreativitas, bahasa gaul mendorong remaja untuk merangkai kata, dan menciptakan istilah baru yang unik. Proses ini melatih kemampuan berbahasa secara inovatif dan menyenangkan. Selain itu, bahasa gaul juga berperan dalam memperkuat identitas kelompok remaja, penggunaan bahasa gaul menciptakan rasa kebersamaan dan kedekatan antar anggota kelompok remaja dan mempererat hubungan sosial.

Meskipun bahasa gaul sangat mendominasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan remaja memiliki kesadaran bahasa yang tinggi dan tetap mengakui pentingnya penguasaan bahasa Indonesia formal, terutama dalam konteks akademis, profesional, dan resmi. Dari hasil penelitian ditemukan adanya variasi dalam pola penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh gender, tingkat pendidikan, serta akses terhadap teknologi, yang menggambarkan kompleksitas dari fenomena sosiolinguistik ini. Hasil temuan ini memberi wawasan berharga bagi pendidik, pembuat kebijakan bahasa, serta peneliti dalam bidang sosiolinguistik mengenai dinamika bahasa di era digital dan dampaknya terhadap perkembangan bahasa Indonesia.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja telah berkembang menjadi fenomena yang signifikan dalam interaksi sehari-hari. Meskipun bahasa gaul memberikan efek positif, seperti peningkatan kreativitas dan penguatan identitas kelompok, ada pula efek negatif yang perlu diperhatikan, termasuk kemungkinan menurunnya kemampuan berbahasa formal dan terjadinya kesalahpahaman dalam komunikasi antar generasi. Studi ini menunjukkan bahwa pemuda dapat bertransisi dengan baik antara bahasa formal Indonesia dan bahasa gaul, tergantung pada situasi dan pasangan berbicara. Meskipun slang lebih umum, kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa formal Indonesia tetap ada di antara pemuda, terutama dalam konteks pendidikan dan profesional. Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk memahami dinamika bahasa di era digital sekaligus menerapkannya dalam perkembangan bahasa Indonesia dan identitas remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2), 33-39.
- Dinova, O. P., & dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Interaksi Remaja Pada Platform Media Sosial. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(10), 193-197.
- Harahap, N., & dkk. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 8(2), 29841-29848.
- Mahesti, A., & Jaya, A. (2024). Dinamika Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Siregar, H., & dkk. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.
- Subagyo, A., & Kristian , I. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Garut: CV Aksara Global Akademis.
- Suleman, J., & Islamiyah, E. P. (2018). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 151-158.
- Susilawati, L., & dkk. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Komunikasi di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Universal*, 1(3), 499-505.
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia Pada Remaja Milenial. *Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 39-48.